BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Seorang guru harus dapat membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memberikan materi pengajaran yang baik dan berkualitas agar murid-murid dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan, ada dua pelaku utama yakni pendidik dan peserta didik. Keduanya saling berkaitan dan saling membutuhkan. Agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka antara pendidik dan peserta didik bekerjasama dalam membangun sebuah tujuan. Dalam hal ini, guru yang menginformasikan materi kepada siswa. Tetapi selain itu guru juga bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman, menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru. Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif seperti menerapkan model, strategi, pendekatan dan teknik yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan guru begitu dominan dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat apa yang diajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Pembelajaran masih terpusat pada guru, dimana guru yang begitu aktif memberi materi pelajaran dengan ceramah, tetapi tidak begitu memperdulikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa yang diajarkannya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan, walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas

XII AK SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas XIIAK SMK Swasta Jambi MedanT.P 2018/2019

No	Rentang Skor		Kriteria	Rata-rata	
	Skor	%		Jumlah Siswa	%
1	47-56	81,36%-100%	Sangat Kritis	-	-
2	36-46	62,6%-81,35%	Kritis	-	-
3	25-35	43,76-62,51%	Cukup Kritis	11	36,6%
4	14-24	25%-43,75%	Kurang Kritis	19	63,3%

Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena kemampuan berpikir kritis siswa yang ada dikelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan. Diketahui dari 30 orang siswa terdapat 11 (36,6%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup kritis, dan 19 (63,3%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang kritis. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efektitf dalam melaksanakan proses belajar mengajar, namun realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran.

Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentasi nilai ulangan harian akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai ≤ KKM	%	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ KKM	%
UH 1	30	75	19	63,33%	11	36,67%
UH 2	30	75	21	70,00%	9	30,00%
UH 3	30	75	23	76,67%	7	23,33%
Jumlah			63	210%	27	90%
Rata-rata			21	70%	9	30%

Sumber: *Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan T.A 2017/2018.*

Dari tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa rata-rata dari 30 orang siswa hanya 9 (30%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 21 siswa (70%) siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai KKM 70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar meliputi: (1) Faktor keluarga, (2) Faktor sekolah dan (3) Faktor masyarakat. Faktor internal merupakan yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar meliputi: (1) Faktor jasmani, (2) Faktor psikologis dan (3) Faktor kelelahan. Selanjutnya faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan demikian guru perlu menguasai berbagai model, pendekatan, strategi, metode serta teknik dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi (soal-soal) sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran secara optimal.

Dari pembahasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan untuk melakukan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, dan sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah, baik itu masalah pribadi maupun kelompok. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* juga dapat memacu siswa untuk mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi kesalahan dalam berpikirnya, dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan daya nalarnya secara kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Hartantia (2013) yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mita, dkk (2017) yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Tussaadiyah (2017) juga melakukan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XIISMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XIIAK SMK Swasta Jambi Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kemampuan berpikir kritis meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan ?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Jambi Medan ?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam kegiatan proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal dan aktif didalam kelas sehingga siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pelajaran akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk di pahami, dan akan terlihat membosankan jika guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran baik dalam penyampaian pendapat maupun gagasan atau ide di dalam kelas. Jika guru tidak dapat menciptakan suasana kelas yang menarik maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan berada dibawah KKM. Oleh karena itu salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis menilai perlu suatu model yang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa merasa tertarik kepada materi pembelajaran dalam akuntansi. Model tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving.* Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan suatu model yang melakukan pemusatan terhadap penyelesaian masalah yang diajukan oleh guru, sehingga siswa dapat berfikir dan menemukan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga

siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model ini diharapkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah, mereka dapat melakukan keterampilan menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Hal tersebut dapat dilakukan tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, akan tetapi keterampilan menyelesaikan masalah juga dapat memperluas proses berfikir.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* menitikberatkan pada partisipasi siswa, guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pemberian penjelasan tentang masalah yang ada dan dalam pengungkapan gagasan tersebut serta pemilihan penyelesaian yang cocok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang menjadikan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang lain, memilih, menimbang, dan menentukan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian siswa mempresentasikannya untuk di tanggapi oleh siswa lain. Setelah itu siswa mengerjakan kuis kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan permasalahan diatas adalah dengan "Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XIIAK SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) Manfaat secara teoritis dan (2) Manfaat secara praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dan alternatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar baru dengan strategi pembelajaran yang berbeda dari biasa siswa rasakan dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai strategi maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Menambah refrensi penelitian pada Fakultas Ekonomi khususnya bagian program Pendidikan Akuntansi, dan Universitas Negeri Medan pada umumnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY